

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dalam 20 tahun terakhir menjadi perhatian dunia Internasional karena banyak kejadian bencana alam yang dahsyat dan merenggut banyak nyawa manusia. disisi lain, bencana tersebut juga mengakibatkan kerusakan infrastruktur dalam skala besar. Beragam jenis bencana seperti tsunami, gempa bumi, erupsi gunung berapi, banjir dan juga tanah longsor. Bencana tersebut telah meninggalkan kesedihan yang mendalam bagi korban, baik kerugian jiwa maupun kerugian secara materil, yang berhasil merenggut nyawa ribuan orang dan ribuan rumah serta harta benda yang hancur akibat bencana alam.¹

Menurut Undang-undang No 24 tahun 2007 bencana ialah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau non alam maupun faktor

¹Indiyanto Agus dan Kuswanjoto Arkom, *Agama, Budaya dan Bencana* (Bandung :PT.Mizan Pustaka, 2012), hal.133

manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.² Kita patut menyimak pesan baginda Rasulullah Saw “ Segala musibah dan masalah yang menimpa orang yang beriman, mulai dari lelah, sakit, duka, kesulitan, disakiti, sedih, hingga duri yang diinjak olehnya, semua itu akan menjadi saran Allah untuk melebur semua kesalahannya. Allah pun memberikan Kompensasi bagi manusia atas musibah dan masalah yang diberikanNya, yaitu berupa penghapusan semua kesalahan kita.³

Bencana banyak diartikan oleh beberapa kalangan, ada yang mengatakan bencana atau musibah adalah teguran dan sekaligus sebagai ujian bagi mereka yang beriman, adapula yang mengatakan bahwa bencana yang dialami akhir-akhir ini ialah sebagai balasan atau azab bagi mereka yang suka bermaksiat dan tidak mengindahkan larangan-larangan dan ajaran-ajaran tuhan.

²Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

³Syarif Made Masyah, *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan* (Jakarta :PT.Mizan Publika, 2007), hal.7

Terkait dengan bencana, ternyata komentar masyarakat itu beragam. Ada yang menganggap bahwa bencana itu merupakan kutukan Tuhan, Dia sedang murka, karena perbuatan dosa dan maksiat manusia. Ada pula yang memandangnya bahwa Tuhan sedang menguji kesabaran manusia, sehingga ketika lolos dari ujian ia akan meraih derajat yang lebih tinggi di sisi-Nya. Sebagian yang lain berkata bahwa bencana itu terjadi karena Tuhan sedang menegur (Jawa: *menjewer*) manusia, sebab terlalu jauh dari jalan kebenaran, agar manusia kembali ke jalan lurus. Ada lagi yang menganggap bahwa bencana itu muncul karena masyarakat banyak melakukan bid'ah dan khurafat dengan melakukan sesaji, ruwatan dan sebagainya.⁴ Adanya erupsi dari anak gunung Krakatau hingga mengakibatkan gelombang setinggi 57 (lima puluh tujuh) meter mampu meluluh lantakan sedikitnya 5 (lima) Kabupaten yang ada di Propinsi Banten dan Lampung yaitu Pandeglang, Serang, Lampung Selatan, Pesawaran dan Tanggamus dengan menewaskan 437 orang dan menghancurkan

⁴Abdul Mustaqim. " Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an " Jurnal *Nun*, Vol. 1 No 1,2015, hal.92

kurang lebih 2.752 rumah warga. Provinsi Banten sendiri, wilayah yang paling parah terkena dampak tsunami adalah Kabupaten Pandeglang.⁵

Dampak sunami dapat terlihat juga di beberapa daerah yang ada kab.pandeglang, yaitu di 12 titik pengungsian salah satunya kecamatan Sukaresmi yang tersebar di berbagai desa seperti desa sidamukti dan desa cibungur kec.Sukaresmi, adapun korban yang meninggal 2 dan 1 warga belum diketemukan akibat terbawa arus ketika sedang memancing di laut adapun rumah warga yang rusak berat 172 rumah. Di desa Sudamukti Kecamatan Sukaresmi Pandeglang tersebut, penulis memperoleh pengakuan warga, betapa trauma gempa pagi itu begitu membekas. Meskipun peristiwanya telah berhari-hari berselang, mereka belum lagi berani tidur di rumah. Setiap kali ada suara gemuruh atau ledakan kecil saja, tua-muda segera berhambur

⁵Rahmi Mulyaih & Liza Dinarizki P.*Trauma Healing Dengan Menggunakan Metode Play Terapy Pada Anak-anak Terkena Damoak Tsunami Di Kecamatan Sumur Pandeglang*, Jurnal Pengabdian Masyarakat: Vol. 1 No 1, 2019, hal.33,

mencari tanah lapang untuk menghindari apa yang mereka kira gempa.⁶

Saat terkena musibah, kita bisa putus asa, masyarakat kehilangan harapan tidak memiliki masa depan. tahap demi tahap apa yang kita bangun seakan tidak ada artinya. Bahkan kita menunjuk tuhan sebagai biang keladi musibah, Tuhan tidak adil dan bahkan beranggapan bahwa Tuhan sedang marah.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah langsor.

⁶Wawancara dengan Aslah Suhartono, tanggal 24 Pebruari 2019 di SDN 4 Sidamukti Pandeglang

Sebagian orang beranggapan bahwa bencana semata-mata karena takdir dari Allah. Namun, sesungguhnya sunnatullah itu berlangsung ketika manusia lupa akan tugas-tugas kekhalifahan di atas bumi. Bencana alam adalah konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami (gunung meletus gempa bumi, tanah longsor) dan aktivitas manusia. Factor ketidakberdayaan manusia, akibat kurang baiknya manajemen keadaan darurat, sehingga menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan kematian.⁷

QS. ar-Rum: 41 menerangkan:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي
...النَّاسِ

“telah terjadi berbagai bencana di daratan dan di lautan yang terjadi karena ulah manusia....”

Allah ingin mengingatkan kepada manusia bahwa bencana yang terjadi di daratan di lautan merupakan akibat dari ulah manusia. Hal ini menunjukkan bahwa bencana bukan inisiatif dari

⁷ Abdul Hakim, Makna Bencana Menurut Al-Qur'an: Kajian Fenomena Terhadap Bencana di Indonesia, Heurmeunetik, Vol.7, No.2 Desember 2013, h.282

Allah, seperti menghukum, menguji, maupun memperingatkan umat manusia. Banyak bukti-bukti yang menunjukkan bahwa manusia biang dari bencana yang terjadi, sebagai contoh dengan pengundulan hutan yang berlebihan, perusakan laut dengan mengeksploitasi sumber daya yang ada di lautan yang semuanya untuk memenuhi kepuasan sesaat manusia. Hal ini juga tidak dengan dibarengi upaya untuk menyeimbangkan alam agar ekosistem yang ada berjalan dengan dinamis.⁸

Pada saat terjadinya tsunami yang terjadi di selat sunda kemarin, pada dasarnya masyarakat khususnya daerah sumur dan sekitarnya sudah menyadari akan dampak gempa dan tsunami yang akan terjadi didaerahnya, karena apa yang mereka dapatkan dari sumber yang akurat baik BMKG dan pemerintah setempat dan juga para peneliti yang mendatangi daerah mereka, terkait daerah sumur dan sekitarnya yang masuk kedalam daerah rawan gempa, tsunami maupun dari letusan gunung anak merapi yang

⁸Makna Bencana Menurut Alquran, Heurmeunetik, Vol.7, No.2 Desember 2013, h.282-283

entah kapan akan meletus, yang mau tidak mau penomena alamini akan mengancam jiwa mereka dimasa depan.⁹

Selanjutnya faktor perilaku manusia itu sendiri, bukan rahasia umum lagi bagaimana kehidupan nelayan sekitar yang ketika mengambil ikan menggunakan bom ikan yang notabnya merusak ekosistem yang ada di laut, dan kehidupan warga sekitar yang cenderung menimbulkan murka Allah Swt. Menurut data yang didapat dari puskesmas sumur bahwa setiap tahun ada 10 orang yang terindikasi HIV yang tercatat di puskesmas setempat. gaya hidup sebagian masyarakat yang cenderung tidak baik, dengan menjalarnya seorang pria menyerupai wanita alias menjadi waria bahkan tidak sedikit perempuan setempat yang mempunyai suami lebih dari satu atau bahasa setempatnya kawin sipa yang jelas perilaku itu tidak bermoral bahkan melawan ketentuan Allah SWT. yang dapat mendatangkan bencana bukan

⁹ Wawancara dengan bhabinkamtibmas Polsek Sumur Ampu Jumhana S.Hut, 27 Maret 2019 di Polsek Sumur

saja akibatnya buat sekelompok orang melainkan masyarakat secara luas didaerah tersebut.¹⁰

Banyaknya penghinaan, hotel, dan lainya disekitar pulau yang diindikasikan banyaknya praktek prostitusi dan pergaulan bebas, bahkan dua tahun terakhir terdapat penangkapan Bandar narkoba dan ekstasi terbesar di asia tenggara yang salah satunya melalui pulau tersebut.¹¹

Dunia semakin rentan karena yang kita rasakan semakin hari bencana silih berganti, seperti banjir, longsor, gunung meleteus, gempa bahkan sampai sunami. Permasalahan bencana itu dapat mengancam tatanan kehidupan masyarakat itu sendiri, jika tidak segera dibenahi dan diantisipasi baik dari segi menjaga lingkungan maupun perilaku manusianya itu sendiri, maka bencana itu tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan bencana yang jauh lebih besar.

Dalam keadaan rentan tersebut, Organisasi yang membawa misi kemanusiaan yang memberikan pendidikan dan

¹⁰ Wawancara dengan bidan Nani Maulana Asih Am.Keb, 27 Maret 2019 di Puskesmas Sumur

¹¹ Wawancara dengan bhabinkamtibmas Polsek Sumur Ampu Jumhana S.Hut, 27 Maret 2019 di Polsek Sumur

pembelajaran ,mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi mereka warga korban yang terkena dampak tsunami selat sunda. Namun, usaha itu hanya sebatas meringankan, bukan tahapan merubah keadaan menjadi normal. Disana sini masih terlihat raut muka kecemasan dan keputusasaan ketika menghadapi musibah gempa dan tsunami selat sunda.

Meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi warga yang terdampak bencana haruslah dilakukan secepat mungkin karen ditakutkan trauma yang melanda para korban akan memperburuk keadaan mereka. Dengan dibekali ilmu tentang agama islam membuat hati dan jiwa mereka menjadi tenang sehingga mereka bisa merenungi bahwa bencana itu sudah ketentuan tuhan.

Kegiatan yang saya ikuti bersama organisasi perempuan Aisyiyah dari januari sampai pebruari 2019 memperlihatkan betapa penting dan bermanfaatnya peran para relawan kususnya asiyiyah dalam mendampingi dan membantu korban gempa tsunami selat sunda di Pandeglang.

Kegiatan sosial yang dilakukan Aisyiyah baik pemberian pendidikan psikososial, ceramah tentang agama melalui tausyiah dan permainan bagi anak-anak untuk menghilangkan trauma bagi mereka korban bencana sunami selat sunda. Saya menyadari bahwa bencana sunami selat sunda bukan saja sebagai peristiwa alam, akan tetapi sebagai gejala sosial yang melibatkan korban.

Peneliti dalam hal ini, mengkaji tentang pentingnya peran Aisyiyah dalam meningkatkan kesadaran pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada warga terdampak sunami selat sunda, agar kita selaku manusia bisa menjadi makhluk yang bermoral yang senantiasa mengamalkan perbuatan yang mulia di dunia dan mendapatkan pahala di akhirat kelak.

Dengan memperhatikan pokok-pokok pemikiran di atas, penulis memberanikan diri untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul : “ **Peran Aisyiyah dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam pada warga terdampak Tsunami Selat Sunda.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Umumnya masyarakat tidak siap menghadapi bencana, sebagaimana wilayah mereka yang masuk zonasi bencana.
2. Bantuan umumnya masih bersifat materi saja belum memperhatikan aspek mental dan spiritual.
3. Pengamalan nilai-nilai Islami masyarakat masih rendah hal ini di tunjukan dengan banyaknya waria dll.
4. Ditemukan kasus HIV dari warga pandeglang padahal pandeglang notabnya kota santri seribu kiyai.
5. Masih sulit pihak-pihak terkait dalam memberikan bantuan aspek psikis/pemulihan psikologis.

C. Pembatasan Masalah

Pembahasan ini supaya tidak begitu meluas maka dalam proses penelitian ini dibatasi pada variabel yaitu ;

1. Peran Aisyiyah dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam pada warga terdampak tsunami selat sunda.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Aisyiyah dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam pada warga terdampak tsunami selat sunda ?
2. Bagaimana sinergitas Aisyiyah dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam pada warga terdampak tsunami selat sunda ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Aisyiyah dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam pada warga terdampak tsunami selat sunda ?
4. Bagaimana respon masyarakat akan peran Aisyiyah dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam pada warga terdampak tsunami selat sunda ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah di atas, maka pembahasan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran Aisyiyah dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam, pada warga terdampak tsunami selat sunda. Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Sejauh mana Peran Aisyiyah dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam pada warga terdampak tsunami selat sunda.
2. Untuk mengetahui sinergitas Aisyiyah dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam pada warga terdampak tsunami selat sunda.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Aisyiyah dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam pada warga terdampak tsunami selat sunda.
4. Dan juga untuk mengetahui respon masyarakat terhadap peran Aisyiyah dalam meningkatkan pengamalan nilai-

nilai Pendidikan Islam pada warga terdampak tsunami selat sunda

Sedangkan kegunaan penelitian ini telah penulis bagi 2 bagian atau klasifikasi kegunaan yakni :

- a. Kegunaan teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan memberikan kontribusi dan melengkai teori-teori mengenai cara meningkatkan pengamalan nilai-nilai pendidikan islam pada warga terdampak tsunami selat sunda.
- b. Kegunaan praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh lapisan masyarakat (rakyat, pemerintah, praktisi, akademisi dan lainnya), khususnya bagi para pihak yang memiliki profesi berhubungan langsung dengan peran kemanusiaan sehingga materi dalam peneletian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk para pihak yang membutuhkan.

F. Tinjauan Pustaka

Berikut ini hasil penelitian relevan yang diambil dari beberapa jurnal yang sudah di publikasikan atau penelitian

terdahulu, dan sebelumnya penulis meminta data-data para *abituren* tentang lis judul tesis yang pernah diteliti pada prodi pendidikan agama Islam, program pasca sarjana. Penelitian ini merupakan penelitian yang akan menguji teori dan menganalisis teori-teori yang relevan dari penelitian terdahulu (*earlier research findings*), penulis mengkaji sebagai fokus penelitian bertujuan secara tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya atau merupakan pengembangan lebih lanjut.¹² Maka untuk memudahkan di bawah ini penulis sajikan beberapa penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Hendripal Panjaitan dalam Tesisnya pada program pascasarjana institut agama Islam Negeri Sumatera Utara, Medan tahun 2013 yang berjudul “peranan ‘aisyiyah dalam pendidikan Islam di kota Medan”. Berdasarkan hasil temuan umum dan hasil temuan khusus yang penulis paparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; tujuan lembaga organisasi otonomi khusus ‘Aisyiyah dalam memajukan pendidikan Islam a).

¹² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Tesis ; Program Pasca sarja UIN Banten : Serang, h.5

menciptakan generasi ummat yang Islami, menciptakan daya saing/kompetitif terhadap pembangunan bangsa dan Negara, b). Menciptakan manusia muslim dan muslimat yang seutuhnya/Kaafah, c). Membangun kaderisasi untuk kepentingan ummat yang akan datang, d). Membentuk muslim dan muslimat berakhalkul karimah dan sosial emosional kemandirian e). Menjadikan ummat muslim dan muslimat menjadi generasi yang dapat menegakkan kebenaran Islam serta mengamalkan ajaran ajaran Islam sesuai dengan kaidahnya. Metode pembelajaran yang diselenggarakan ‘Aisyiyah adalah metode pembelajaran yang membentuk kepribadian muslim serta dari berbagai metode seperti bermain kelompok, bermain play role dan lain sebagainya adalah pengembangan karakter pribadi muslim dalam menjalankan ubudiyahnya kepada Allah SWT. Materi pembelajaran ‘Aisyiyah dalam memajukan pendidikan Islam berupa pendirian program pengayaan baik melalui intrinsik seperti pembangunan sekolah-sekolah Islam yakni TK, PAUD, PG,TPA, Kepesantrenan, sekolah luar biasa dan panti asuhan putri ‘Aisyiyah. Dan dari ekstrinsik seperti pembangunan Balai

kesehatan Masyarakat, desa binaan/qaryah thayyibah dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran di lembaga-lembaga sekolah berupa materi pembelajaran yang bercirikan Islami yakni khususnya dalam pembangunan karakter peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Upaya-upaya yang dibangun oleh 'Aisyiyah melalui Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan Islam di Kota Medan adalah mengembangkan Ikatan remaja Masjid, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, tapak suci Muhammadiyah, Nasyiatul 'Aisyiyah. Sementara kendala-kendala 'Aisyiyah dalam materi financial tidak mengalami hambatan dikarenakan kucuran dana dari pemerintah pusat serta organisasi masyarakat Muhammadiyah di Jakarta tidak terlepas dari subsidi yang dianggarkan dalam Anggaran Pembangunan Belanja Negara serta dana hibah dari masyarakat Muhammadiyah dan masyarakat muslim lainnya. Namun di satu sisi bahwa kendala yang dapat disimpulkan hanya bersifat internal yakni, Background pendidik di lembaga-lembaga 'Aisyiyah di pendidikan tidak mensupport ke linirean/keselarasan antara sarjana pendidikan yang ditempuh dengan yang diemban.¹³

Gazaly dan Nofri Andy dalam jurnal yang berjudul “Penguatan Nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat korban gempa di kenagarian di Tandikat Kab.Pariaman” kesimpulannya Aspek religiusitas atau nilai-nilai keagamaan seperti kepasrahan, tidak menyerah pada takdir serta terus bekerja keras sangat menentukan cepatnya pemulihan dampak psiko-sosial korban. Bila aspek religiusitas tinggi, keluarga korban lebih cepat menerima bencana sebagai suatu cobaan dan ada hikmah yang bisa diambil dari kejadian itu. Orang seperti ini akan mampu mengumpulkan energi yang ada untuk menata kehidupan selanjutnya. Tapi, jika masih trauma, maka akan mengganggu aktivitas hidupnya sehari-hari. Energinya lebih banyak digunakan untuk memikirkan orang yang hilang.¹⁴

Rahmi Mulyasih & Liza Dinarizki P. Trauma Healing Dengan Menggunakan Metode Play Terapy Pada Anak-anak Terkena Dampak Tsunami Di Kecamatan Sumur

¹³ Hendripal Panjaitan “peranan ‘aisyiyah dalam pendidikan Islam di kota Medan, Tesis institut agama Islam Negeri Sumatera Utara, Medan tahun 2013 yang berjudul” h.109

¹⁴ Gazaly, Nofri Andy. *Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Masyarakat Korban Bencana Gempa*, Journal of Islamic & Studies : Vol.3 No 2,2017, h.147

Pandeglang, Jurnal Pengabdian Masyarakat: : Kesimpulannya mengatakan Musibah berupa bencana alam yang dialami masyarakat di Kecamatan Sumur memang tidak dapat dihindari, namun bagi anak-anak musibah yang merenggut sebagian anggota keluarga dan menghilangkan harta benda pasti akan menyisakan kesedihan. Untuk itu diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak untuk secara bahu membahu membenahi infrastruktur yang rusak akibat terjangan tsunami terutama penanganan trauma yang dialami oleh anak-anak korban bencana tsunami di kecamatan Sumur, karena bagaimana pun perjalanan hidup anak-anak di Kecamatan Sumur masih relatif panjang, anak-anak ini harus dapat bangkit dari musibah yang dialaminya dan dapat melanjutkan kehidupan ke depan sampai anak-anak ini dapat membangun wilayah tempat tinggal mereka yang luluh lantak akibat tsunami dan membanggakan orang-orang terkasih yang telah direnggut akibat adanya tsunami.¹⁵

¹⁵ Rahmi Mulyasih, Liza Dinarizki. Trauma Healing Dengan Menggunakan Metode Play Therapy Pada Anak-anak Terkena Dampak Tsunami Di Kecamatan Sumur Pandeglang, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Journal of Islamic & Studies : Vol.1 No 1, 2019, h.38

Wening Wihartati dalam jurnal yang berjudul “Dakwah Pada Korban Bencana Alam dan Bencana Sosial” Kesimpulannya mengatakan Bencana terdiri dari dua jenis yaitu : bencana alam dan bencana sosial yang disebabkan oleh manusia. Dampak bencana ini membawa akibat secara psikologis dan trauma yang sangat mendalam yang membutuhkan penanganan. Salah satu cara untuk menanganinya adalah dengan jalan dakwah. Dakwah adalah menyerukan kebenaran dan mencegah kemungkaran adalah tugas hidup setiap muslim, dengan bahasa lain setiap muslim berkewajiban berdakwah dimanapun dan kepada siapapun termasuk kepada korban bencana.¹⁶

G. Kerangka Teori

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan pengertian terhadap beberapa istilah yang terdapat di dalamnya.

Pertama, Peran, kata Peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Menurut Kamus

¹⁶ Wening Wihartati. Dakwah Pada Korban Bencana Alam dan Bencana Sosial , Jurnal Ilmu Dakwah : Vol.34 No 1, 2014, h.293

Besar Bahasa Indonesia kata peranan memiliki makna bagian yang dimainkan seorang pemain atau fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan.¹⁷ Peran (peranan) didefinisikan sebagai aspek dinamis suatu status seseorang atau lembaga tertentu untuk menjalankan hak dan kewajibannya. Keberhasilan peran dalam definisi itu biasanya diukur berdasarkan dampak pemanfaatan yang sifatnya tampak di permukaan, baik secara kualitatif, kuantitatif, dan indikatif normatif.¹⁸

Kedua, Aisyiyah merupakan wadah perjuangan dan amal usaha bagi kaum perempuan muhammadiyah . Kedudukannya sebagai Organisasi khusus Muhammadiyah tidak sama dengan Organisasi –organisasi Otonomi yang lain karena gerak dan kegiatan Aisyiyah seimbang dengan gerak kaum laki Muhammadiyah. Aisyiyah dinyatakan sebagai Organisasi Otonomi Khusus.¹⁹

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Tim Penyusun Pusat Kamus Bahasa,2008) h.1155

¹⁸ Alie Humaedi, Etnografi Bencana Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan resiko Bencana, (Yogyakarta : LKiS,2015) h.10

¹⁹Hendripal Panjaitan ,*Tesis,Peran Aisyiyah Dalam Pendidikan di Kota Medan,Program Pasca Sarjana IAIN Sumut Th.2013*

Aisyiyah sebagai organisasi otonom khusus melebihi organisasi otonom lainnya dalam Muhammadiyah dengan tetap berada dalam koridor system system Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi induknya.

Ketiga, Pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam, aspek nilai-nilai keislaman dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat kelak.²⁰

Keempat, Kesadaran Pengamalan Nilai-nilai ialah Salah satu yang Mendasar dari syiar agama yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat adalah terciptanya kultur keagamaan yang membumi, dicermati melalui penerapan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan pribadi, rumah tangga, dan bermasyarakat. Kesadaran pendidikan tidak terlepas dari kesadaran pemahaman agama yang utuh, di mana kesadaran dan semangat untuk terus

²⁰Muhammad Ali Saputra, Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di.R.A. DDI.Addariyah Kota Palopo. Jurnal Alqolam. Vol.XX. No.2 Desember 2014 , h.198

belajar dalam mencari ilmu. Tidak hanya di lembaga formal tapi informal di mana keluarga juga membangun perubahan dan berpartisipasi aktif didalamnya. Sehingga, menjadi makhluk moral spiritual (moral-spiritual-being), yang lebih baik dan bertaqwa kepada sang pencipta.²¹

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran gama islam dari sumber utamanya yaitu alquran dan al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²²

Kelima, Warga terdampak sunami selat sunda ataupun pengungsi adalah orang-orang yang terpaksa melarikan diri atau meninggalkan rumah mereka sebagai akibat atau dalam rangka menghindarkan diri dari bencana alam.²³

²¹Samhi Muawan Djamal, Penerapan Nilai Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat. Jurnal Adabiyah. Vol.17. No.2 ,2017 , h.173

²²Abudin NATA, Sejarah pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan (Rajawali Pers, 2016) hal.9

²³Chatarina Rusmiyati.Penanganan Dampak Sosial Psikologis Korban Bencana Merapi.Jurnal Informasi.Vol 17, No 02 Tahun 2012.h 97

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dari jenisnya, penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan.²⁴ Penelitian lapangan (*Field research*) dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yakni dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu cara unit sosial tersebut. Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung dimana objek yang diteliti yaitu masyarakat atau warga yang terdampak tsunami selat sunda dan sebuah organisasi perempuan yaitu Aisyiyah untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang dibahas yakni “ Peran Aisyiyah muhammadiyah dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam pada warga terdampak Tsunami Selat Sunda ” (Studi di selat sunda Kab.Pandeglang).

²⁴Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Rosda Karya,2006),hal.26

Jika ditinjau dari sifat penelitian, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif, Menurut Witney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi tepat.²⁵ Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Moh Nazir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Jadi penelitian deskriptif dilihat dari tujuannya hanya untuk menggambarkan da metode penelitian deskriptif ini hanya bersifat terbatas untuk menggambarkan dan melukiskan apa yang ada sekarnag. Dalam hal ini peneliti

²⁵Moh . Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2003) hlm 54-55.

mendeskripsikan tentang Peran Aisyiyah dalam meningkatkan kesadaran pengamalan nilai-nilai Islam pada warga terdampak Tsunami Selat Sunda ”

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti bahan-bahan pustaka atau data sekunder berkaitan dengan Pendidikan Psikososial religius. Pada metode yuridis –normatif ini sepenuhnya menggunakan sumber data sekunder sehingga pada penelitian tersebut tidak diperlukan perumusan hipotesa.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kedalam dua bagian yang pertama Data Primer dan Data Sekunder. Sumber data bagi penelitian kualitatif dengan metode sejarah dapat diklasifikasikan secara bermacam-macam. Antara lain : remain, dokumen, sumber primer,

sumber sekunder, materi fisik, materi tulisan, dan sebagainya.²⁶

Sumber primer dari penelitian ini adalah : 1). Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama Pendidikan Islam. 2). Buku-buku tentang Pendidikan Kebencanaan Alam dan Ilmu tentang nilai-nilai keislaman. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah 1). Organisasi perempuan Aisyiyah Provinsi Banten. Serta ditambah dari buku-buku lain, majalah, artikel, dan berita yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle (2006) penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu sebagai sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setingan pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan

²⁶Mohamad Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014).hal.37.

dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting social dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).²⁷

Adapun langkah yang peneliti tempuh adalah :

Pertama, Menyediakan dan melengkapi seluruh instrumen penelitian agar lebih efektif dan efisien.

Kedua, mengumpulkan data dengan banyak membaca, mencatat, menelaah serta menangkap pesan yang terkandung dalam sebuah informasi, baik itu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

Ketiga, memberikan kode pada setiap data agar data yang sudah terkumpul tidak timpang tindih, dan tentunya dengan proses ini diharapkan akan lebih mempermudah peneliti dalam memaparkan dan menemukan data-data penting seputar pelayanan psikososial religius Aisyiyah bagi

²⁷Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) hal. 2.

warga terdampak tsunami selat sunda, untuk kemudian dianalisis sehingga menjadi penelitian yang valid. Dan agar peneliti bisa mendapatkan data yang lebih valid dan akurat, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

a. Wawancara

Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrument pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrument pedoman wawancara.²⁸

Saat ini wawancara dapat dilakukan tanpa harus bertemu secara langsung, yaitu melalui media telepon atau sms. Sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara, maka hasil wawancara dapat disusun dalam bentuk

²⁸Vigih Heri Kristanto, Metodologi Penelitian Pedoman Karya Tulis Ilmiah KTI, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018) hal. 61-62.

transkripsi dan dilengkapi dengan hasil rekaman suarapada saat wawancara (*sound record*).

b. Observasi

Ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memerhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.²⁹

Disamping itu, pengamatan juga memungkinkan peneliti bisa melihat dunia atau kehidupan subjek (responden), memungkinkan peneliti merasakan dan menghayati apa yang dirasakan responden serta memungkinkan peneliti menjadi pengamat sekaligus sumber data dan dengan pengamatan

²⁹Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data,.....hal. 38.

pula terbentuk suatu pengetahuan yang bisa diketahui oleh peneliti dan subjek.

Menurut Zainal Arifin, Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.³⁰

c. Dokumentasi

Bentuk lain dari data kualitatif adalah dokumen. Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi berperan serta. Dokumen yang ditulis sendiri oleh informan atau tulisan tentang mereka seperti sebagai autobiografi, surat pribadi, buku harian, memo, catatan rapat, surat kabar, dokumen kebijakan, proposal, kode etik, pernyataan filosofi, buku tahunan, pernyataan pers, buku kliping, surat kepada editor,

³⁰Vigih Heri Kristanto, Metodologi Penelitian Pedoman Karya Tulis Ilmiah KTI, hal.62

artikel surat kabar, file pribadi, catatan khusus siswa, dan folder yang dimasukkan dalam data.

Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti ketika dokumen-dokumen tersebut bisa membantu peneliti dalam mengumpulkan dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi agar data-data tersebut lebih akurat.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif karena penelitian ini bersifat kepustakaan (library research), sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif, karena penelitian ini bersifat kualitatif dengan data deskriptif.

5. Teknik Penulisan Penelitian

Teknik penulisan ini, berdasar pada buku Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2017. Selain itu, penulis juga merujuk pada buku-buku lain yang dianggap melengkapi pedoman tersebut. Transliterasi dari

tulisan Arab ke tulisan latin dan singkatan juga mengikuti buku pedoman tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Tesis ini, penulis membagi ke dalam lima bab, dan dari setiap bab terdiri dari sub-sub bab, sebagaimana akan diuraikan di bawah ini :

Bab I, Pendahuluan, yang di dalamnya berisikan; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Tinjauan **Teoritis** Tentang a).Aisyiyah b).Pengertian Nilai, c). Nilai-nilai Pendidikan Islam, d). Dasar Pendidikan Islam, e). Dampak Tsunami.

Bab III, Kondisi Objektif Berisi tentang a). Selat Sunda, b).Lokasi Korban Bencana Sunami Selat Sunda, c). Kondisi Warga Korban Bencana Sunami Selat Sunda

Bab IV, a). Peran Aisyiyah dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai pendidikan Islam Pada Warga Terdampak

Tsunami Selat Sunda. b). Sinergitas Aisyiyah Dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Warga Terdampak Tsunami Selat Sunda,. c). Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai nilai Islam pada Warga yang terdampak tsunami Sekat Sunda d). Respon Masyarakat Terhadap Upaya Aisyiyah.

Bab V, Penutup, yang meliputi; Kesimpulan dan Saran, implikasi